

NILAI KEISLAMAN DALAM NOVEL “ HAYYA ”

Azmy Ali Muchtar¹
Fauzan Kumarsanuh²
Iola Ardelia Agatha Azis³
Iqbal Aditya Saefuloh⁴
Khansa Syifanabila⁵
Muhammad Nurkholik⁶

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Jakarta^{1,2,3,4,5}

azmyali93@gmail.com¹, fauzankumarsanuh@gmail.com², iagathaazis@gmail.com³,
izzaufairoh987654321@gmail.com⁴, khansasyifanabilanabila@gmail.com⁵, munulik5543@gmail.com⁶

Abatract

The aim of this research is to examine Robert Stanton's structuralism in the novels Hyakarya, Helvi, Tiana Rosa, Benny Arnas, namely theme, narrative facts (plot, characters, setting), literary devices (title, perspective), style and volume), symbolism and irony). This research is a qualitative descriptive study. The research method is based on library techniques, listening, and note-taking. The results of this research are three themes in the story: friendship, romance, and struggle. The facts in this research are based on true stories. In other words, the Palestine-Israel conflict has become the focus of world attention, especially Indonesia which provides large aid to Palestine and distributes logistics services. The relationship between Palestine and Indonesia is a bilateral relationship. This research literary tool is the result of collaboration between the two authors in the novel "Haiya", so that the writing of the two authors is different even though they use the same plot, setting, characters and point of view. . One author uses Malay and the other uses Indonesian and adds details

Keywords: Robert Stanton's structuralism study, Hayya no

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji strukturalisme Robert Stanton dalam novel Hyakarya, Helvi, Tiana Rosa, Benny Arnas yaitu tema, fakta naratif (alur, tokoh, latar), perangkat sastra (judul, perspektif), gaya dan volume), simbolisme dan ironi). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian didasarkan pada teknik perpustakaan, mendengarkan, dan mencatat. Hasil dari penelitian ini adalah tiga tema dalam cerita: persahabatan, romansa, dan perjuangan. Fakta-fakta dalam penelitian ini berdasarkan kisah nyata. Dengan kata lain, konflik Palestina-Israel telah menjadi fokus perhatian dunia, khususnya Indonesia yang memberikan bantuan besar kepada Palestina dan mendistribusikan jasa logistik. Hubungan Palestina dan Indonesia merupakan hubungan bilateral. Alat sastra penelitian ini adalah hasil kolaborasi kedua pengarang dalam novel “Haiya”, sehingga penulisan kedua pengarang berbeda walaupun menggunakan alur, latar, tokoh, dan sudut pandang yang sama. . Satu penulis menggunakan bahasa Melayu dan satu lagi menggunakan bahasa Indonesia dan menambahkan rincian.

Kata kunci: kajian strukturalisme Robert Stanton, novel Hayya

PENDAHULUAN

Nama Hayya dalam bahasa Arab adalah bentuk lain dari nama Haya. Haya adalah sifat pemalu yang harus dimiliki umat Muslim. Istilah haya berasal dari bahasa Arab al-haya, yang secara etimologis berarti taubat dan menahan diri. Arti nama Hayya sendiri dalam agama Islam memiliki makna seruan dan kesopanan. Kisah novel “ Hayya” ini mengangkat kisah tentang kemanusiaan dan menceritakan betapa pentingnya cinta dan peduli terhadap sesama manusia. Apalagi negara Palestina yang selalu menjadi perhatian di karenakan konflik yang berkepanjangan. Dan kisah dari novel ini banyak mengajarkan kita seperti berbuat adil, hormat, peduli terhadap sesama. Buku " Hayya" adalah buku yang di tulis oleh Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas. Buku ini membahas tentang latar belakang Hayya sebagai gadis kecil berambut sebauh agak pirang dengan mata cokelat yang celik. Kisah hidup Hayya sangat sedikit dielaborasi dan hanya disebutkan kalau ia diungsikan dari Gaza ke Tepi Barat sejak usia 5 tahun, yaitu setelah ditinggal meninggal oleh kakak sulungnya yang tertembak peluru waktu dia berusia 3 tahun. Hayya mengalami trauma sehingga murung, tidak bicara, hingga

Rahmat datang ke kamp. Rahmat adalah seorang jurnalis yang baru saja hijrah dan tengah berada di palestina.

Dalam surat Al – Maidah Ayat 21

يَوْمَ ادْخُلُوا الْأَرْضَ الْمُقَدَّسَةَ الَّتِي كَتَبَ اللَّهُ
لَكُمْ وَلَا تَرْتَدُّوا عَلَى أَدْبَارِكُمْ فَتَنْقَلِبُوا
خُسْرَيْنَ

Artinya: "Wahai kaumku, masuklah ke tanah suci [Baitulmaqdis] yang telah Allah tentukan bagimu dan janganlah berbalik ke belakang [karena takut kepada musuh], nanti kamu menjadi orang-orang yang rugi,"

Penulis memilih novel yang berjudul “Hayya” karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas sebagai bahan penelitian kami karena banyak sekali pelajaran yang terkandung di dalam buku ini. Yang di harapkan agar kita semua bisa mengikuti semangat jihad nya warga-warga Palestine. Nilai-nilai keislaman yang bisa kita dapat dalam novel ini adalah bahwa sesungguhnya cinta akan selalu mendapat ridha dari Allah SWT apabila kita niatkan cinta itu ikhlas karena Allah SWT. Dalam novel ini di ajarkan beberapa hal yaitu amanah dalam menempati janji janji, amanah dalam menjaga rahasia, saling menghormati antar sesama, bertanggung jawab dalam

menjalankan tugas, memiliki rasa kepedulian antar sesama, dan juga keikhlasan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif karena penelitian ini memfokuskan pengamatan yang mendalam dan dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Dan penelitian kualitatif juga memperhatikan humanisme atau individu manusia dan perilaku manusia. Hal ini berkaitan dengan isi kandungan dari novel Hayya yaitu peduli terhadap sesama manusia. Metode penelitian kualitatif dalam novel Hayya ini bersifat deskriptif. Karena data yang dihasilkan merupakan sebuah ungkapan mengenai fakta dari alur cerita dalam novel Hayya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengkaji nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam novel Hayya karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas secara menyeluruh untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu dengan reduksi data, penyajian data yang sudah ditentukan, dan membuat kesimpulan dari data yang sudah diperoleh dan disusun secara keseluruhan.

Reduksi data dilakukan untuk merangkum, memilih dan memfokuskan data yang telah dicatat kemudian menyederhanakan data tersebut. Penyajian data yang telah diidentifikasi kemudian dianalisis untuk memperoleh kajian strukturalisme Robert Stanton. Kesimpulan yang diambil dari data yang diperoleh kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk pernyataan yang singkat dan padat namun boleh diberikan penjelasan atau penjelasan yang menyeluruh. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi, sebagai berikut:

- a) triangulasi sumber data, khususnya teori Hayya oleh Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas, serta buku, jurnal atau disertasi yang berkaitan dengan teori Robert Stanton tentang Keabsahan Data.
- b) metode segitiga, yaitu studi sastra, mendengarkan dan mencatat;
- c) triangulasi teori, yaitu mempertemukan sejumlah pendapat para ahli terhadap karya sastra dan kajian teori Robert Stanton,

HASIL DAN PEMBAHASAN

- 1) Tema

Tema dalam novel Hayya karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas ada tiga, yakni:

a) Persahabatan

Rahmat dan Adin memiliki persahabatan yang baik, dan Adin banyak membantu Rahmat bahkan di saat-saat sulit. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan novel di bawah ini:

... Rahmat akan digelandang aparat dengan stempel bersalah di dahi atas kecerobohnya, tapi tentu sebagai sahabat ia tak tinggal diam apalagi bertepuk tangan atas kemalangan yang menimpa laki-laki berambut tipis nyaris plontos yang kadang semanya saja ia juluki. (Hayya, 2019: 11-12).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa seorang sahabat yang baik tidak akan pernah meninggalkan sahabatnya meski dalam situasi sulit sekalipun. Ini mungkin bisa menjadi contoh dalam bidang persahabatan.

b) Percintaan

Kisah cinta antara Rahmat dan Yasna, gadis yatim piatu yang tinggal di panti asuhan. Hubungan romantis mereka akan

terhambat oleh jarak dan waktu. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan novel di bawah ini:

... Rahmat juga mengungkapkan permintaan maafnya kepada gadis yang akan ia khitbahbulan depan. “Akang selalu ingat janji itu kok. Insya Allah, Akang akan kembali besok ke Indonesia Mohon doanya, Yasna.” (Hayya, 2019: 69).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kisah cinta Rahmat dan Yasna sangat harmonis. Hal itu tak membuat Yasna putus asa selama menunggu, meski Rahmat terus-menerus bepergian ke luar kota bahkan luar negeri karena tuntutan pekerjaan.

c) Perjuangan

Kisah upaya Rahmat menyembunyikan keberadaan Haya di Indonesia, dengan untung dan ruginya bagi keluarganya. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan novel di bawah ini:

...“Tak ada kompromi bagi mereka yang ingin memisahkan Hayya dari saya. Palestina hari ini, bukan tanah yang menjamin iabisa hidup lebih baik dibandingkan bersama Rahmat. (Hayya, 2019: 210-211).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rahmat sangat mencintai Haya. Oleh karena

itu Rahmat menyembunyikan keberadaan Haya di Indonesia dan ingin mengadopsinya. Perbuatan Rahmat menimbulkan perselisihan dalam keluarga.

2) Fakta-Fakta Cerita

Fakta-fakta cerita dalam novel Hayyakarya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas sebagai berikut :

2.1 Alur

Alur dalam novel Hayya menggunakan alur maju. Alur dalam novel Hayya memiliki tiga bagian, yakni:

a) Bagian awal

Berkisah tentang Rahmat dan Adin yang tergabung dalam Tim Kemanusiaan Palestina Aman di Palestina. Di sana mereka mengalami kesulitan dan penderitaan yang luar biasa bagi rakyat Palestina. Masjid Al-Aqsa, tempat ibadah umat Islam, juga berada di bawah perlindungan Israel sehingga menyulitkan umat Islam Palestina untuk salat. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan novel di bawah ini:

... Masjidil Aqsa memang tidak terbuka setiap saat sejak dikuasai Israel. Mereka hanya membukanya 16 jam setiap hari. Dibuka pukul 4 subuh dan tutup pukul 8 malam alias hanya memberikan waktu 30

menit untuk menunaikan ibadah sunnah menjelang subuh dan bakda Isya. (Hayya, 2019: 60).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Israel menguasai Masjid Al-Aqsa sehingga menyulitkan warga Palestina untuk salat. Pada 13 Maret 2019, Israel menutup seluruh gerbang Masjid Al-Aqsa. Puluhan polisi Israel menutup gerbang kompleks Masjid Al-Aqsa, termasuk Gerbang Damaskus yang menghubungkan kompleks tersebut dengan kota tertua Yerusalem, Al-Quds.

b) Bagian tengah

Bercerita tentang upaya Rahmat menyembunyikan keberadaan Haya di Indonesia dan niatnya untuk mengadopsinya. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan novel di bawah ini:

...“Justru karena Hayya tak memiliki dokumen apapun, akan membuat hukum dan aturan, baik di Indonesia, ataupun di negara asalnya, dapat menyeret kita, khususnya Akang, ke dalam penjara.” Abrar menyumbangkan pendapatnya. “Lagi pula, anak yang berasal dari wilayah konflik memang dilarang diadopsi.” (Hayya, 2019: 205-206).

Kutipan di atas menunjukkan tekad Pak Rahmat untuk terus mengadopsi Haiya,

meskipun mengetahui bahwa larangan adopsi dari wilayah konflik memerlukan proses yang sangat sulit. Hukum Indonesia mengenai pengangkatan anak orang asing, khususnya pengangkatan anak warga negara asing oleh orang tua Indonesia, tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2007 tentang Penerapan Pasal 15 tentang Pengangkatan Anak, yang memenuhi persyaratan. Harus patuh.

c) Bagian Akhir

Haya bercerita tentang pekerjaannya dengan tim Safe Palestine. Sangat dramatis saat Adin kabur bersama Haya dan bersembunyi di hutan. Namun semua usaha Adin sia-sia karena Adin juga berhasil ditangkap. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan novel di bawah ini:

... Melihat Hayya yang dibawa masuk ke dalam mobil bertuliskan Aman-Palestina. Tak lama kemudian, giliran iayang digiring Amrul dan Lihin masuk ke dalam mobil bertuliskan Hubbu di belakangnya. (Hayya, 2019: 254).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa upaya menyembunyikan keberadaan Haya di Siamis diketahui oleh tim Aman Palestine, sebuah NGO (Non Government

Organisation) atau yang lebih dikenal di Indonesia dengan sebutan LSM (Lembaga Sosial Komunitas). Aman Palestine mulai beroperasi di Malaysia pada akhir tahun 2004 dengan tujuan mendukung dan mendistribusikan donasi serta membela hak-hak kemanusiaan warga Palestina.

2.2 Karakter

Tokoh atau biasa disebut karakter dipakai dalam dua konteks sebagai berikut:

- a) Konteks pertama, yakni karakter utama dalam novel Hayya, adalah Rahmat yang memiliki karakter, yakni:

Penyayang

...“Jadi relawan untuk anak-anak itu nggak mudah. Sementara lu sendiri mudah banget lengket dengan anak-anak. Lu cepat banget menyayangi anak-anak.” (Hayya, 2019: 39)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa rasa cinta Rahmat kepada anak-anaknya sangat tulus. Merupakan hak anak untuk menerima kasih sayang, perlindungan dan perhatian. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Pekerja Keras

...“Abah ingat sekali bagaimana ngototnya kamu ke Palu sehari setelah

tsunami menghantamkan kota itu padahal bandara setempat ditutup. Kamu mencari berbagai cara untuk tiba di sana.” (Hayya, 2019: 67).

Kutipan di atas menunjukkan tekad Rahmat yang kuat dan ambisi Rahmat yang besar. Pada tanggal 28 September 2018, terjadi gempa bumi dan tsunami berkekuatan 7,4 MW di Sulawesi yang melanda pesisir barat Palu, Sulawesi. Bandara Mutiara Sis Al-Jufri ditutup mulai pukul 19.26 WIB pada 28 September 2018 hingga pukul 19. 20 WIB pada 29 September 2018 akibat gempa.

Peduli

...“Eh tapi dia bukan WNI!”“Tapi dia manusia!”Rahmat berteriak.“Semua manusia punya hak untuk hidup.Untuk mencari tempat dan sumber kegembiraan yang lebih baik.” (Hayya, 2019: 122).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rahmat sangat peduli padanya meski tidak memiliki hubungan darah dan berasal dari negara lain. Setiap orang berhak hidup bahagia. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia pasal 9.

Keras Kepala

...Tentang adopsi yang prosedural itu, mungkin semuanya benar.Tapi untuk Hayya,

itu semua adalah teori!”Lalu Rahmat meninggalkan ruangan keluarga. (Hayya, 2019: 210-211).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rahmat adalah sosok yang keras kepala.

Rahmat sangat berambisi ingin mengadopsi Haya. Namun, Anda harus mengikuti persyaratan dan prosedur yang berlaku untuk mengadopsi anak asing. Hal tersebut tertuang dalam Pasal 15 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Adopsi pasal 15.

b) Konteks kedua, yakni Dengan kata lain, meskipun banyak tokoh kecil yang muncul dalam novel ``Hayya," hanya tokoh-tokoh yang sering muncul dalam cerita yang didiskusikan dan dianalisis, yakni:

1. Adin adalah sahabat Rahma. Adin memiliki karakter, yakni:

Rela Berkorban

...Tentu sebagai sahabat ia tak akan tinggal diam apalagi bertepuk tangan atas kemalangan yang menimpa laki-laki berambut tipis nyaris plontos yang kadang semanya saja ia juluki. (Hayya, 2019: 11-12).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Adin memiliki karakter yang rela berkorban. Tidak semua orang bisa melakukan apa yang Adin lakukan untuk teman-temannya. Rasulullah SAW bersabda: “Sebaik-baik orang ialah yang paling berguna bagi orang lain.” (HR. Ath-Thabarani, No.3289)

Kreatif

... Semua jendela dan ventilasi ditutup dengan tiang setinggi 1,2meter mengarah ke kain abu-abu dengan motif polkadot. Sebuah kursi diletakan di sana, tepat menghadap dua kursi yang Adin siapkan buat ia dan Rahmat duduk menyeleksi para pelamar. (Hayya, 2019: 144).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Adin memiliki kepribadian yang kreatif. Jurnalis harus memiliki keterampilan di luar menulis berita untuk bertahan di era dan masyarakat digital. Karena mereka dituntut untuk selalu aktif, inovatif dan kreatif.

Bertanggung jawab

... “Gue minta maaf, Mat,” ujar Adin dengan kepala sedikit tertunduk. “Gue gak maksud memermalukan lu. Gue benar-benar salah tangkap omongan lu waktu itu.” (Hayya, 2019: 201).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Adin memiliki kepribadian yang bertanggung jawab. Melakukan kesalahan adalah hal yang

manusiawi, dan mengakui kesalahan adalah tindakan yang mulia. Namun Allah Maha Pengampun, dan setiap kesalahan pasti ada jalan untuk memperbaikinya karena alloh maha pemaaf. Rasulullah SAW bersabda: “Setiap anak Adam pernah berbuat salah dan sebaik-baik yang berbuat salah adalah yang bertobat dari kesalahannya” (HR. At-Tarmidzi No. 2499).

2. Yasna adalah calon istri Rahmat.

Rendah Hati

...“Yasna minta maaf, Kang.Yasna benar-benar tak enak hati.Yasna malu menjadi calon istri yang tidak peka.” (Hayya,2019: 188).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Yasna memiliki rasa rendah hati terhadap calon suaminya. Sebagai calon istri yang baik, Jasna punya sikap yang patut ditiru. Allah SWT berfirman: “Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka dengan kata-kata menghina, mereka mengucapkan salam” (QS. Al-Furqan ayat 63).

Penyayang

...“Bibi mah sayang sekali sama Hayya, apalagi Yasna sangat menyayangi Hayya.” (Hayya, 2019: 207).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Yasna mempunyai sifat penyayang terhadap anak. Hayya adalah seorang yatim piatu. Anak yatim piatu merupakan bagian dari generasi penerus bangsa yang patut diberikan kepemimpinan dan perhatian serta kasih sayang yang lebih. Karena anak yatim merupakan amanah yang diberikan Tuhan dan wajib dihormati serta disayangi.

Bijaksana

...“Bagaimanapun, sebagaimana anak kecil, fitrahnya masih polos. Masih suci. Nah kenapa kepolosannya itu tidak akan diangkat ke permukaan terkait keputusan untuk masa depannya?” (Hayya, 2019: 209).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Yasna mempunyai kepribadian yang bijaksana. Pola berpikir anak usia 5 tahun masih berkembang dan ia belum mampu mengambil keputusan dalam hidupnya.

3. Kiai Zainal merupakan ayahnya Rahmat. Kiai Zainal memiliki karakter, yakni:

Setia

...“Bagaimanapun, Mat, nggak ada yang bisa gantiin posisi Ummi di hati Abah. Nggak akan. Paham kamu?!” (Hayya, 2019: 71).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Kiai Zainal memiliki sifat setia terhadap mendiang istrinya. Kesetiaan adalah bagian dari bukti nyata cinta. BJ Habibie, salah satu presiden ketiga Republik Indonesia, memiliki kepribadian setia yang menjadi inspirasi bagi generasi muda Indonesia.

Pemimpin

...Ternyata saat menjabat ketua pengurus Masjid, abahnya pernah mengoordinatori dan memimpin penyaluran bantuan untuk Palestina melalui Aman-Palestina. (Hayya, 2019: 73).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Kiai Zainal mempunyai kepribadian seorang pemimpin. Aman Palestine adalah organisasi kemanusiaan terbesar dan terpercaya di Malaysia, yang berkantor di beberapa negara termasuk Indonesia.

4. Ria merupakan pengasuhnya Hayya. Ria memiliki karakter, yakni:

Percaya Diri

...“Hayya buktinya menikmati sekali vokal Ria menyenandungkan Deen Salamtu. Lihatlah, sekejap lagi, budak ni tidur bersandar ke dada Ria ni.” (Hayya, 2019: 173).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Ria memiliki kepribadian yang percaya diri. Lirik lagu berjudul "Deen Salam" yang

dinyanyikan oleh Ria ini berasal dari lagu Saudi karya Sulaiman Al-Mughni yang dipopulerkan oleh band Sabyan Gambas pada tahun 2018. Deen Salam memiliki arti “agama damai” dan memiliki makna yang sangat dalam yaitu mengajarkan pendengarnya untuk bersikap toleran terhadap satu sama lain.

Penyayang

...“Ampun, Pakcik. Saye tak bisa pisah dari Hayya, Pakcik. Hayya dah Ria anggap macam anak Ria sendiri.” (Hayya, 2019: 236).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Ria memiliki kepribadian yang penyayang. Karena merupakan hak anak untuk mendapat kasih sayang, perlindungan dan perhatian. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

2.3 Latar

Latar dalam novel Hayya dibedakan menjadi tiga, yakni:

a) Latar waktu dalam novel Hayya terdiri dari:

1. Latar waktu parsial, yakni jam, hari, minggu, bulan, dan tahun.
2. Latar waktu fakta: tragedi operasi perdamaian ke-212 tahun 2016.

Hal ini terlihat pada kutipan novel berikut:

... Ya, meskipun orang-orang kantornya mafhum kalau pasca-aksi damai 212 tahun 2016 Rahmat banyak berubah, mereka tentu tak menyangka kalau gerak jarum jam kehidupan Rahmat secepat itu berseberangan arah. (Hayya, 2019: 21).

Kutipan di atas dari Aksi Damai 212, peristiwa pemakzulan kedua terhadap mantan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama, yang dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2016 di Lapangan Monumen Nasional dan Bundaran Hotel Indonesia. Kasus penodaan agama ini bermula pada 27 September 2016 saat ia memberikan pidato saat kunjungan kerja ke Pulau Pramuka di Kepulauan Seribu. Dalam pidatonya, ia menghina Islam melalui komentarnya pada Pasal 51 Surat Al-Maida.

b) Latar tempat dalam novel Hayya, yakni:

1. Indonesia adalah negara kepulauan di Asia Tenggara.

Walaupun penulis menggunakan beberapa lokasi di Indonesia, yakni:

Jakarta

...“Ajak Ria sekalian, kita kayaknya harus membawa Hayya keluar dari Jakarta.” (Hayya, 2019: 170).

Mall Pajetan

...Di parkir Mall Pajetan. Adin keluar mobil dengan mobil yang sudah diikat. (Hayya, 2019: 115).

#Pelabuhan Tanjung Priok

...Tiga belas Agustus 2019, kapal kemanusiaan Aman Palestina merapat di Pelabuhan Tanjung Priok. (Hayya, 2019: 74).

Taman Kenanga

...“Kesini lu. Taman Kenanga. Hayya udah gue temuin.” (Hayya, 2019: 170).

Bandara Soekarna-Hatta

...Subuh baru singgah ketika Garuda Indonesia yang membawa petinggi Aman-Palestina mendarat di Bandara Soekarno-Hatta. (Hayya, 2019: 226).

Ciamis

... Adin juga baru paham kalau kedatangan Rahmat ke Ciamis ini, bukan hanya sekadar tentang mengamankan Hayya. (Hayya, 2019: 177).

2. Kuala Lumpur merupakan ibu kota dan kota yang terbesar di Malaysia terletak di Asia Tenggara.

...Perjalan kali kedua ini mengambil Kuala Lumpur sebagai titik keberangkatan. (Hayya, 2019: 26).

3. Jordania, tepatnya di bandara Queen Alia Airport yang merupakan bandara terbesar di Jordania yang terletak di wilayah Zizya area, 20 mil dari Selatan Amman.

...Setelah transit di Jeddah selama dua jam, mereka tiba di Queen Alia Airport, bandara terbesar di Jordania. (Hayya, 2019: 26).

4. Mesir adalah negara yang sebagian besar wilayahnya terletak di Afrika bagian Timur Laut. Perbatasan Mesir dengan Palestina adalah pelintasan perbatasan Rafah.

...Selain pekar penampilannya yang begitu ‘radikal’ kenyataan bahwa, sebagaimana di Mesir, perbatasan ini juga dijaga dan dikuasai militer Israel, membuat Adin sedikit banyak kesal juga. (Hayya, 2019: 27-28).

5. Palestina terletak di bagian Barat Benua Asia dan bagian Timur Laut Tengah. Pengarang menggunakan beberapa latar di daerah Palestina, yakni:

Bersyeba

...Mereka menurunkan logistik di salah satu kamp di utara Bersyeba. (Hayya, 2019: 24).

Hebron

...Ketika Pak Wildan membawa mereka ke Hebron Road dan berkenalan dengan Abdul Qadir, seorang remaja 18 tahun yang menjual hasil pertanian bapaknya, ceritanya membuat mereka pilu sekaligus geram. (Hayya, 2019: 31-32).

Masjid Al-Aqsa

...Magrib itu, untuk kali pertama Rahmat dan Adin menunaikan salat di Masjidil Aqsa. (Hayya, 2019: 30).

Gaza

...Melainkan wujud syukurmu bisa menginjak kaki di Tanah Para Nabi untuk merasakan gejolak di Gaza dan daerah konflik lainnya di sana. (Hayya, 2019: 68).

c) Latar sosial dalam novel Hayya, yakni:

Minuman Sahlab.

..Minuman sahlabmalam itu rupanya sebagai bentuk perayaan atas kemenangan tim sepak bola Palestina yang mengalahkan Siprus dalam laga persahabatan yang digelar di Nicosia, sore tadi. (Hayya, 2019:50).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa masyarakat Palestina merayakan kemenangan olahraganya dengan meminum saarab di malam hari. Minuman Sahrab merupakan ciri khas negara-negara Timur Tengah bahkan Palestina menganggapnya sebagai minuman tradisional.

Tujuh Belas Agustus

..Menurutnya saat menyaksikan kemeriahan acara 17-an tentu akan menarik bagi seorang anak Palestina. (Hayya, 2019: 166-167)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia selalu merayakan dan

menyemangati hari bersejarah ini. Tanggal 17 Agustus merupakan hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang diperingati setiap tahunnya dengan berbagai kegiatan seperti: Hari Kemerdekaan akan dirayakan dengan upacara pengibaran bendera, parade keliling kota, dan berbagai perlombaan.

Adat Pernikahan

...Sebelumnya, Adin memang sudah wani-wanti agar Rahmat mengikui saja kebiasaan masyarakat Ciamis. Adat di daerah tentu berbeda di Jakarta menyerahkan segala urusan kepada wedding-organizer. (Hayya, 2019: 189)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa ada rangkaian peristiwa sebelum menikah. Mayoritas suku Siami adalah suku Sunda, suku dari Jawa bagian barat. Berdasarkan adat istiadat Sunda, ada banyak rangkaian tugas yang harus diselesaikan sebelum penandatanganan akad nikah.

Bulan Madu

...Kedua pasangan tersebut memilih Palestina sebagai daerah tujuan bulan madu-- yang awalnya ditentang semua orang yang mendengarnya. (Hayya, 2019: 260)

Kutipan di atas menunjukkan Rahmat dan Yasna sedang berbulan madu ke Palestina. Bulan madu sudah menjadi tradisi bagi pengantin baru di berbagai belahan dunia setelah upacara pernikahan mereka.

Bulan madu adalah perjalanan yang dilakukan oleh pengantin baru untuk merayakan pernikahan mereka dan menikmati kehidupan pernikahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Kisah novel " Hayya" ini mengangkat kisah tentang kemanusiaan dan menceritakan betapa pentingnya cinta dan peduli terhadap sesama manusia. Nilai-nilai keislaman yang bisa kita dapat dalam novel ini adalah bahwa sesungguhnya cinta akan selalu mendapat ridha dari Allah SWT apabila kita niatkan cinta itu ikhlas karena Allah SWT. Dalam novel ini di ajarkan beberapa hal yaitu amanah dalam menepati janji janji, amanah dalam menjaga rahasia, saling menghormati antar sesama, bertanggung jawab dalam menjalankan tugas, memiliki rasa kepedulian antar sesama, dan juga keikhlasan.

Tema dalam novel Hayya ada tiga yaitu persahabatan, percintaan dan perjuangan, hal ini membuat cerita menjadi lebih menyatu dan relevan dengan tema masing-masing. dari peristiwa sebelumnya. Kebenaran sejarah dalam novel Hayya didasarkan pada kisah nyata yang

kebenarannya dapat dibuktikan dari segi alur, tokoh, dan latar sehingga membentuk unsur struktural kehidupan yang realistis. Perangkat sastra novel Hayya menjadikannya sebuah karya sastra yang bernilai estetis dengan judul, sudut pandang, gaya dan nada, simbolisme dan ironi menjadi ciri khas novel Hayya hasil kerjasama Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abidin, Yunus. 2003. Pendekatan Apresiasi Sastra. Tasikmalaya: University Siliwangi Press.
- [2] Bahar, Mirnawati. 2017. Analisis Unsur Pokok Pembangunan Sastra Dalam Novel Detektif Sekolah Karya Dimas Abi Tinjauan Strukturalisme Robert Stanton. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume IV, No 2 Oktober. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [3] Dola, Abdullah. 2014. Dasar-Dasar Teori Sastra. Makasar: Penerbit Camar.
- [4] Kosasih. 2012. Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra. Bandung: Yrama Widya.
- [5] Natasya Yasina Nasution, Nila Sudarti Analisis Novel Hayya Karya Helvy Tiana
- [6] Rosa dan Benny Arbas dalam kajian

strukturalisme Robert Stanton, Jurnal Komunitas Bahasa 8 (2) (2020): 55-66

[7] Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

[8] Perwita, Agung Banyu. 2005. Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. Bandung: Rosda.

[9] Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. Metode Penelitian Sastra. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

[10] Ratna, Nyoman Kutha. 2003. Paradigma Sosialogi Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

[11] Rosa, Helvy Tiana Rosa dan Arnas, Benny. 2019. Hayya. Bandung: Aman Palestin.

[12] Satinem. 2019. Apresiasi Prosa Fiksi. Yogyakarta: CV Budi Utama.

[13] Stanton, Robert (terjemahan Sugihastuti). 2012. Teori Fiksi Robert Stanton. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

[14] Suhariyadi. 2014. Pengantar Ilmu Sastra. Surabaya: CV Pustaka Ilalang.